

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PT. INDOFOOD

Anindya Frysa Irsyadi*¹

Nathalia Elshaday B.A.²

Febi Theresia I³

Divil Hikma Dwi Y⁴

Zahra Febriana T⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*e-mail: divilhikma194@gmail.com³

Abstrak

Dalam konteks perusahaan, pengelolaan data dan prediksi keuntungan berdasarkan produksi perusahaan menjadi aspek penting. Laporan tahunan, sebagai sarana informasi bagi investor, mencakup data keuangan dan non-keuangan perusahaan. Namun, praktik manajemen laba yang impulsif dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan, merugikan pemangku kepentingan dan perusahaan sendiri. Dalam penelitian ini, ROA dan ROE digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur profitabilitas, sedangkan Discretionary Accruals digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur manajemen laba. Melalui metode penelitian asosiatif, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada PT. Indofood. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, terutama ROA, berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Diperoleh hasil analisis rasio ROA sebesar 3,98% dimana hal ini merupakan matriks penilaian yang sangat baik sedangkan untuk ROE didapatkan 7,98% dimana hal ini merupakan matriks penilaian yang sangat tidak baik bagi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan PT. Indofood.

Kata kunci: Manajemen Laba, Profitabilitas, ROA, ROE

Abstract

In the context of a company, managing data and predicting profits based on production are crucial aspects. Annual reports, serving as information tools for investors, encompass both financial and non-financial data of the company. However, impulsive earnings management practices can result in financial reports that do not align with reality, causing harm to stakeholders and the company itself. In this research, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) are utilized as independent variables to measure profitability, while Discretionary Accruals are used as the dependent variable to gauge earnings management. Through an associative research method, this study explores the influence of profitability on earnings management at PT. Indofood. The research findings indicate that profitability, especially ROA, has a positive impact on the company's earnings management practices. The analysis yielded a ROA ratio of 3.98%, which is considered an excellent assessment matrix. Conversely, the ROE ratio of 7.98% is deemed a very poor assessment matrix for the company. Therefore, it can be concluded that ROA has a positive effect, while ROE has a negative effect on the earnings management of PT. Indofood.

Keywords: Earnings Management, Profitability, Return of assets, Return of equity

PENDAHULUAN

Dalam setiap perusahaan selalu diperlukan adanya data dan prediksi mengenai keuntungan berdasarkan apa yang telah diproduksi dalam perusahaan tersebut. Laporan data yang dimiliki berfungsi untuk menjadi informasi bagi para investor yang akan melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Investor tentu saja melakukan analisis terlebih dahulu berdasarkan data yang disajikan oleh suatu perusahaan.

Informasi tersebut biasanya disajikan dalam laporan tahunan. Laporan tahunan tersebut menunjukkan informasi mengenai laporan keuangan dan informasi mengenai non keuangan terhadap para pemegang saham serta kreditur perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode berikutnya, dan laba adalah salah satu informasi penting yang digunakan untuk menilai kinerja

manajemen. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan karena kita dapat melihat seberapa baik kinerjanya. (Purnama, 2017)

Paramitha dan Idayati (2020) mengatakan bahwa apabila terdapat suatu perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar, maka perusahaan tersebut dianggap berhasil dalam pengelolaan. Sebaliknya, jika perusahaan menghasilkan laba yang lebih rendah, maka perusahaan tersebut tidak dapat mengelola labanya dengan baik. Manajemen sering mengubah laporan keuangan dan mengelola laba secara impulsif untuk meningkatkan keuntungan. Perilaku manajemen seperti yang digambarkan di atas disebut dengan manajemen laba, yang bertentangan dengan prinsip utama perusahaan.

Seperti halnya perubahan impulsif dalam laporan keuangan, praktik manajemen laba menghasilkan perbedaan antara kinerja sebenarnya perusahaan dan apa yang ditunjukkan dalam dokumen keuangan. Tindakan ini sejalan dengan upaya manajemen untuk meningkatkan keuntungan yang tidak selalu sesuai dengan prinsip integritas dan transparansi yang seharusnya menjadi landasan utama perusahaan. Tidak hanya dapat menipu pemangku kepentingan eksternal, tetapi juga dapat merugikan perusahaan sendiri dalam jangka panjang.

Banyak faktor yang digunakan oleh para akuntan atau manajer dalam mengembangkan manajemen laba perusahaannya. Salah satu contoh faktor yang digunakan adalah "Profitabilitas". Nilai profitabilitas menurut Kasmir (2014), merupakan suatu kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan merupakan ukuran tingkat efektivitas manajemennya. Nilai ini ditunjukkan oleh laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Secara umum, nilai profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka kinerja dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga lebih baik. Dalam jangka waktu tertentu, perusahaan yang lebih kecil akan dimotivasi untuk menerapkan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatannya, menarik investor dan meningkatkan saham.

Meskipun ada hubungan positif antara profitabilitas yang tinggi dan kinerja yang baik, penerapan manajemen laba oleh perusahaan kecil dapat menimbulkan risiko yang signifikan dalam jangka panjang. Meskipun tujuan tersebut dapat memberikan keuntungan segera, praktik manajemen laba cenderung menimbulkan ketidakpastian dan ketidakstabilan dalam jangka panjang.

Perusahaan yang menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatan mungkin terlibat dalam praktik yang tidak berkelanjutan atau tidak jujur. Pengelolaan laba yang impulsif seringkali menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya perusahaan. Hal ini dapat membingungkan investor dan analisis keuangan, merusak kepercayaan pasar pada perusahaan.

Selain itu, terlalu berfokus pada manajemen laba dapat mengalihkan perhatian bisnis dari hal-hal penting seperti keberlanjutan jangka panjang, inovasi, dan efisiensi operasional. Perusahaan yang terlalu berfokus pada peningkatan laba sesaat mungkin kehilangan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar atau menghadapi tantangan jangka panjang.

Sebagai alternatif, perusahaan harus mempertimbangkan strategi yang berfokus pada mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, keberlanjutan keuangan, dan kepuasan pemangku kepentingan dalam jangka panjang. Dengan mengutamakan integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan, perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat dan memperoleh kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Wibisana *et al.*, (2014) telah melakukan penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang mana merupakan salah satu contoh yang dapat dilakukan oleh perusahaan terkait dengan manajemen laba dan didapatkan kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap hal tersebut dalam suatu perusahaan.

Akan tetapi penelitian yang sama dilakukan oleh Bestivano (2013) namun dengan kesimpulan yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisana *et al.*, (2014) dimana simpulan penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memberikan

pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan investor tidak menggunakan informasi dari ROA (*Return Of Assets*) pada data yang didapatkan.

Sehingga penelitian kali ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas berdasarkan ROA (*Return Of Assets*), ROE (*Return Of Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*) sebagai tolok ukur terhadap manajemen laba dari suatu perusahaan yakni PT. Indofood

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agency

Agency Theory atau yang biasa disebut dengan teori keagenan merupakan penjelasan terkait dengan hubungan antara agen dengan prinsipal. Agen merupakan suatu manajemen perusahaan sedangkan prinsipal merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. (Sari *et al.*, 2020)

Scott (2015) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan bagian dari teori yang mempelajari hubungan kontrak dan bertujuan untuk mendorong agen untuk bertindak logis atas nama prinsipal dalam situasi di mana kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Pemegang saham selalu ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, sedangkan manajemen kadang-kadang memiliki kepentingan sendiri untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dan pemegang saham tidak setuju tentang cara manajemen mengelola uang perusahaan.

Manajemen Laba

Scott (2015) menjelaskan manajemen laba sebagai keputusan manajer tentang tindakan atau kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik dalam pelaporan laba. Terdapat beberapa bentuk manajemen laba yang biasa digunakan pada suatu perusahaan diantaranya : *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

Ada dua cara untuk mengelola laba yaitu dengan mengubah metode akuntansi atau dengan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi. Manajemen laba merupakan suatu hal yang penting dalam suatu perusahaan. Manajemen laba merupakan suatu permasalahan yang sering muncul dalam setiap perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator penting yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi sering dianggap sebagai tanda kinerja yang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya yang dikeluarkannya.

Profitabilitas tinggi dapat memberikan sumber daya untuk investasi dan pertumbuhan serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya lebih menarik bagi investor karena menjanjikan potensi return yang lebih besar. Tingkat profitabilitas yang stabil dan konsisten juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan, menumbuhkan kepercayaan pasar modal. Akibatnya, perusahaan yang berhasil mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dapat lebih mudah mendapatkan dukungan finansial, baik dalam bentuk investasi maupun pembiayaan.

Sangat penting untuk diingat bahwa profitabilitas tidak dapat dicapai dengan mengorbankan kejujuran dan transparansi pelaporan keuangan. Dalam jangka panjang, praktik manajemen laba yang manipulatif untuk meningkatkan profitabilitas dapat merugikan dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengimbangi mencapai profitabilitas yang tinggi dengan praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat menjadi indikator yang sejalan dengan kemajuan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen bisnis, yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu profit margin pada penjualan, *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Nilai Perusahaan

Definisi nilai perusahaan menurut Ika dan Shidiq (2013), merupakan suatu nilai yang menunjukkan berapa harga yang bersedia dibayar investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi menentukan nilai perusahaan. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilainya karena tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai suatu perusahaan adalah ukuran berapa investor bersedia membayar untuknya; harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena melakukannya berarti memenuhi tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan bagaimana suatu perusahaan berhasil dalam jangka waktu tertentu. Karena tingkat pengembalian yang dimiliki perusahaan besar juga semakin tinggi, laba yang mereka hasilkan akan menarik investor. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin baik produktivitas aset yang diperoleh dalam keuntungan bersih, yang meningkatkan daya tarik investor untuk perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio yang dihasilkan maka semakin buruk produktivitas aset yang diperoleh dalam keuntungan bersih. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014), profitabilitas memengaruhi manajemen laba. Dengan kata lain, semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar keinginan manajemen untuk menurunkan atau meratakan laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan seperti di bawah ini :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan PT. Indofood.

METODE

Pada bagian ini yaitu metode penelitian, menggunakan jenis penelitian yang asosisatif dimana dengan menggunakan ROA (*return of assets*) dan ROE (*return of equity*) sebagai variabel independen serta variabel dependen yaitu *Discretionary Accruals*. Manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Discretionary Accruals* dengan menggunakan model modifikasi Jones. Dechow mengembangkan model ini untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam Model Jones (JM), dengan menghilangkan variabel perubahan piutang dari variabel perubahan pendapatan untuk mengestimasi akrual nondiskresioner pada saat periode kejadian pendapatan (ΔRev) yang dikurangkan dengan perubahan piutang (ΔRec) menunjukkan asumsi perubahan penjualan kredit yang merupakan peluang manajemen laba.

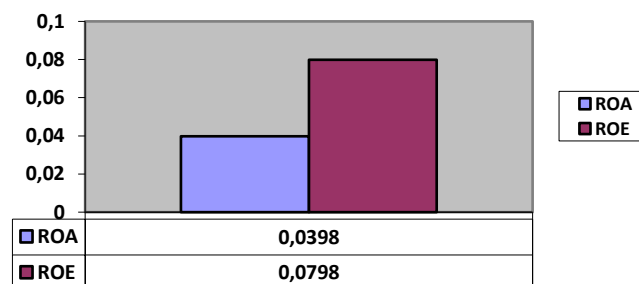
Metode penelitian kali ini menggunakan data dari PT. Indofood pada tahun 2022 dengan menerapkan rasio profitabilitas yakni ROA dan ROE sesuai dengan data yang ada pada informasi perusahaan PT. Indofood Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. Perhitungan ROA dan ROE PT. Indofood 2022.

Rasio Profitabilitas	2022
ROA	3.98%
ROE	7.98%

Grafik Perhitungan Rasio Profitabilitas Periode 2022.



Sumber: <https://www.bi.go.id/>

ROA

Return on Assets (ROA) merupakan sebuah unit analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan yang di hasilkan sebuah perusahaan yang bersumber dari aset perusahaan yang dimiliki. Jika nilai ROA semakin tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik dalam mengoperasikan aktivitya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam surat Edaran Matriks penilaian menurut Bank Indonesia pada No. 13/24/DPNP sebagai berikut:

Tabel Matriks Kriteria Penilaian Tingkat Return on Assets

No	Kriteria Penilaian	Kategori
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1,25\% < ROA < 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA < 1,25\%$	Cukup
4	$0\% < ROA < 0,5\%$	Tidak Baik
5	$0 < ROA < 0,5\%$	Sangat tidak baik

Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Berdasarkan hasil analisis rasio ROA PT. Indofood tahun 2022 memiliki nilai sebesar 3,98%. Jika dilihat dari tabel matriks penilaian, perusahaan berada di tingkat yang sangat baik, jadi perusahaan dianggap mampu dalam mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan perlu untuk mempertahankan kinerja agar tidak mengalami penurunan rasio ROA.

ROE

Return on Equity bertujuan untuk melihat besar nilai yang akan di dapatkan oleh pemilik modal. Jika rasio tinggi maka akan semakin baik, karena akan berdampak pada meningkatnya keuntungan yang akan di dapat oleh pemilik modal. Rasio ini menjelaskan bahwa beberapa keuntungan yang akan didapatkan berdasarkan buku catatan yang ada pada pemilik modal. Jika rasio ini meningkat maka akan meningkatkan minat pemilik modal untuk melakukan penanaman modal kepada perusahaan. Berikut merupakan matriks penilaian tingkat rasio ROE menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut No. 13/24/BPNP:

Tabel Matriks Kriteria Penilaian Tingkat Return on Assets

No	Kriteria Penilaian	Kategori
1	$ROE > 23\%$	Sangat Baik
2	$18\% < ROE < 23\%$	Baik
3	$13\% < ROE < 18\%$	Cukup
4	$8\% < ROE < 13\%$	Tidak Baik
5	$ROE < 8\%$	Sangat tidak baik

Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Dari hasil analisis rasio ROE PT. Indofood tahun 2022 memiliki nilai sebesar 7,98%. Jika dilihat dari nilai tersebut dibandingkan dengan tabel matriks penilaian, perusahaan berada ditingkat sangat tidak baik. Dengan demikian perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya agar menjadi lebih efektif sehingga mencapai standar baik atau sangat baik dengan memanfaatkan modal yang di miliki untuk mendapatkan keuntungan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Indofood, yang dianalisis pada rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis rasio Return on Assets (ROA) pada PT. Indofood di tahun 2022, perusahaan berada di tingkat yang sangat baik.
2. Dari hasil analisis rasio Return on Equity (ROE) pada PT. Indofood tahun 2022, perusahaan berada di tingkat sangat tidak baik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan juga hasil dan pembahasan yang diperoleh maka saran yang dapat ditulis yakni sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang tertera, hendaknya menggunakan minimal data selama 5 tahun bahkan lebih besar lagi guna memaksimalkan keakuratan hasil yang didapatkan.

2. Melakukan uji coba seluruh uji secara lengkap terhadap masing-masing variabel dalam hal ini yaitu ROA dan ROE.
3. Dapat menambahkan variabel selain ROA dan ROE sebagai pembanding agar didapatkan hasil yang maksimal dan juga hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, 7(2), 227-236.
- Ika Fanindya Jusriani dan Shidiq Nur Rahardjo. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. 2(2), h: 1-10
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lumowa, D. (2015). Analisa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *ACCOUNTABILITY*, 4(2), 72-86.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 60-68.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2).
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Equity*, 18(1), 1-18.
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46-57.